

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2019 Angka Kematian Balita (AKABA) dapat menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak balita yang dipengaruhi oleh tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sosial ekonomi serta kondisi sanitasi lingkungan. AKABA yang dilaporkan Puskesmas selama tahun 2019 sebesar 2 per 1.000 kelahiran hidup atau sebanyak 64 kasus per 31.803 kelahiran hidup.

Posyandu merupakan salah satu dari Upaya Kesehatan Berbasis Daya Masyarakat (UKBM) yang menyelenggarakan fasilitas kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta memberikan akses berorganisasi bersama masyarakat khususnya di bidang kesehatan dan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. (Kemenkes RI, 2011).

Pelaksanaan posyandu berperan besar dalam memantau tumbuh kembang balita. Pelaksana posyandu adalah individu yang dipilih dari masyarakat untuk menjadi penyelenggara posyandu dan berperan penting dalam semua kegiatan Posyandu (Kemenkes RI, 2011)

Posyandu memiliki peran penting di masyarakat dalam memantau tumbuh kembang anak balita. Pemantauan tumbuh kembang merupakan upaya

dalam mencegah dan meningkatkan status gizi anak (Ismawati, Y., 2012). Kegiatan pemantauan termasuk dalam lima kegiatan prioritas yaitu dalam kegiatan penyuluhan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, vaksinasi, penanggulangan diare, Keluarga Berencana (KB), dan perbaikan gizi (Kemenkes RI, 2011).

Terlaksananya lima langkah pelayanan pada fase adaptasi kebiasaan baru kegiatan posyandu tetap, sesuai Pedoman Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu (2020), yang diedit oleh Direktur Gizi Masyarakat terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yang bekerja secara efisien dan tidak bertahan lama. Jadi langkah 1 adalah pendaftaran. Selalu periksa suhu pengunjung atau pasien sebelum pergi menuju meja registrasi, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, atau gunakan *hand sanitizer*. Pada saat pendaftaran, ibu dapat menyediakan kain/sarung lipat yang bersih untuk persiapan sesaat sebelum balita ditimbang. Langkah 2 adalah mengukur berat badan dan pengukuran panjang badan (PB)/tinggi badan (TB). Pengukuran PB/TB anak dilaksanakan apabila alat tersedia dan dilakukan oleh petugas yang sudah dilatih. Pengukuran PB/TB anak minimal dilakukan satu kali dalam 6 bulan. Langkah 3 yaitu pencatatan. Yang dimana mencatat atas hasil penimbangan dan pengukuran PB/TB anak. Langkah 4 Plotting, yaitu hasil penimbangan berat badan dan pengukuran PB/TB pada grafik pertumbuhan di KMS, menentukan status pertumbuhan, penjelasan hasil plotting, edukasi/konseling singkat serta membuat janji temu untuk tindak lanjut, terutama bagi balita yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan (tidak hadir ke posyandu, BGM (Bawah Garis Merah), berat badan tidak naik dan gizi kurang).

Dan langkah terakhir 5 adalah pelayanan kesehatan. Pada bulan Februari dan Agustus, balita akan mendapatkan kapsul vitamin A, suplemen untuk balita kurang gizi, layanan vaksinasi/imunisasi dan layanan kesehatan lainnya. (Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk kader dan petugas posyandu, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara sederhana yang dilakukan kepada kader pada kegiatan Posyandu di Desa Losari Kidul bahwa kader mengatakan posyandu sudah berjalan setiap bulan. Namun selama fase adaptasi kebiasaan baru, kegiatan pada langkah 4 tidak dilakukan dengan baik. Berdasarkan panduan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di posyandu tahun 2020, kegiatan yang dilakukan oleh kader antara lain memploting hasil berat badan pada grafik pertumbuhan balita di KMS/ buku KIA, melakukan interpretasi grafik pertumbuhan balita dan konseling memberikan penjelasan tentang arti dari grafik tersebut. Namun permasalahan yang terjadi yaitu kader belum dapat memplotting hasil penimbangan pada grafik tumbuh kembang balita di KMS/ buku KIA sehingga kader hanya menuliskan hasil tersebut tanpa memberikan penjelasan hasil dari arti grafik pertumbuhan anak pada KMS. Selain itu, kader belum mampu untuk menginformasikan tanda-tanda balita sakit seperti batuk, pilek, demam, diare, serta tanda balita gizi kurang, diantaranya balita yang terlihat kurus, sudah lama tidak nafsu makan, dan kader juga belum mampu untuk menilai balita yang terlihat kurang aktif.

Hal ini terjadi karena pada masa Covid-19 terdapat pengurangan waktu pada kegiatan posyandu sehingga tidak terlaksana dengan baik, serta kurangnya

pemahaman kader pada grafik pertumbuhan dan kurangnya fasilitas informasi mengenai pemantauan grafik pertumbuhan balita yang dipantau pada KMS/Buku KIA. Selain itu para kader mendata bahwa terdapat 15 anak balita yang mendapatkan status pertumbuhan di Bawah Garis Merah (BGM) yang bukan menunjukkan keadaan Gizi Buruk tetapi sebagai “warning” untuk konfirmasi dan dilakukan tindak lanjut karena balitatersebut telah mempunyai pola pertumbuhan yang memang dibawah garis merah pada KMS . Maka dari itu penting untuk meningkatkan pemahan kader agar dapat mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Terutama dalam pemantauan grafik tumbuh kembang balita yang dipantau pada KMS atau Buku KIA.

Berdasarkan pengkajian data awal kepada kader posyandu Desa Losari Kidul bahwa jumlah sasaran balita di Desa Losari Kidul sebanyak 302 anak yang terdiri dari 144 balita laki-laki dan 158 balita perempuan. Sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita dari dua kategori jenis kelamin sebanyak 228 balita per tahun 2020. Balita yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan posyandu sebanyak 74 balita dikarenakan ada beberapa yang ikut dengan orang tuanya merantau, pindah desa, sakit serta meninggal.

Selain itu, terdapat beberapa balita yang mengalami kenaikan BB, TB dan PB per tahun 2020 sebanyak 150 balita, dan pada balita yang tidak mengalami kenaikan BB, TB dan PB pada tahun 2020 sebanyak 78. Dan yang mengalami status pertumbuhan di Bawah Garis Merah terdapat 15 balita. Sedangkan hasil survei pendahuluan pada bulan Oktober jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan posyandu dari keseluruhan posyandu hanya 90 balita. Dan

yang yang mengalami peningkatan pada grafik pertumbuhan sebanyak 63 dan yang tidak mengalami peningkatan pada grafik pertumbuhan sebanyak 27 balita. Maka dari itu variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan kader tentang grafik pertumbuhan balita.

Berdasarkan data tersebut terdapat trend dari tahun lalu dan tahun sekarang bahwa terdapat penurunan jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Di masa pandemic seperti saat ini menjadikan para ibu atau orang tua yang enggan untuk memeriksakan pertumbuhan balitanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut saya tertarik mengambil judul penelitian **“Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita di Posyandu Desa Losari Kidul”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, guna memfokuskan topik penelitian maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

“Bagaimana pengetahuan kader dalam melakukan interpretasi grafik pertumbuhan balita di Posyandu Desa Losari Kidul pada masa adaptasi kebiasaan baru”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita Di Posyandu Desa Losari Kidul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan kader posyandu tentang grafik pertumbuhan balita di posyandu.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang penyebab berat badan yang tidak naik.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang cara merawat dan memberi nasehat tentang anjuran pemberian makan sesuai golongan usia.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang tanda-tanda balita sakit dan balita gizi kurang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu tentang gambaran pengetahuan kader dalam memberikan pelayanan posyandu khususnya kepada balita di masa adaptasi kebiasaan baru, baik yang dilakukan oleh organisasi maupun perorangan dengan disertai rasa tanggung jawab dalam melakukan pemantauan pertumbuhan sebagai kegiatan utama di Posyandu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengembangkan teori-teori untuk diaplikasikan di pelayanan posyandu

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan melalui konseling dan rujukan.